BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasy experiment* atau Eksperimen Semu yang berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat tanpa menggunakan teknik acak. Dalam rancangan ini, pada kedua kelompok diawali dengan pra – tes, dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (Nursalam, 2009). Jenis penelitian ini dipilih karena dapat mengetahui efektivitas suatu tindakan dan membandingkannya dengan tindakan yang lain.

Gambaran Penelitian ini :

	Pre	Perlakuan	Post
Kelompok Eksperimen I	O	X	O_1
Kelompok Eksperimen II	O	X'	O_1'

O = Assessment Keadaan Oral

X = Pemberian *Oral hygiene* dengan NaCl 0,9 %

X' = Pemberian *Oral hygiene* dengan NaCl 0,9 % + Betadin 0,1%

O_1 = Kejadian Stomatitis setelah pemberian *Oral hygiene* dengan NaCl 0,9 %

O1' = Kejadian Stomatitis setelah pemberian *Oral hygiene* dengan NaCl 0,9 % + Betadin 0,1 %

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah keseluruhan penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi pada penelitian ini adalah pasien anak yang menderita *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) yang mendapat kemoterapi Fase Induksi di Bangsal Kartika 2 INSKA RSUP DR. Sardjito Yogyakarta. Populasi dalam satu tahun terakhir 69 pasien baru dan dalam 3 bulan terakhir sebanyak 9 pasien.

2. Sampel

   Menurut Nursalam (2009) sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek melalui sampling. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Sampling pada penelitian ini menggunakan metode *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2003). Metode ini dipilih karena sampel yang digunakan tidak dapat diprediksi kehadirannya dan terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti.

Kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Pasien anak yang menderita ALL
2. Pasien yang mendapat Kemoterapi fase induksi
3. Pasien yang rawat inap selama > 3 hari
4. Angka Leukosit normal

Kriteria eksklusi yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Pasien yang memiliki komplikasi oral sebelum penelitian
2. Pasien yang memiliki penyakit komplikasi (Misal : Diabetes melitus)
3. Pasien tidak bersedia

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

   Penelitian ini dilaksanakan di Bangsal Kartika 2 INSKA RSUP DR. Sardjito Yogyakarta.

2. Waktu

   Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2011.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

   Variabel bebas pada penelitian ini adalah *oral hygiene* yang diberikan pada pasien anak yang menderita ALL yang mendapat kemoterapi Fase Induksi.

2. Variabel Terikat

   Variabel terikat pada penelitian ini adalah kejadian dan onset stomatitis pada pasien anak yang menderita ALL yang mendapat kemoterapi Fase Induksi.

E. Definisi Operasional

1. *Oral hygiene* adalah intervensi yang diberikan oleh perawat kepada pasien anak yang menderita ALL Fase Induksi yang mendapat kemoterapi berupa kumur – kumur menggunakan larutan NaCl 0,9 % (Kelompok Eksperimen I) dan Larutan NaCl 0,9 % + Betadin 0,1 % (Kelompok Eksperimen II).
2. Stomatitis adalah komplikasi oral yang kerap dialami pasien leukemia yang menjalani kemoterapi. Pengkajian stomatitis menggunakan aturan *The Oral Assessment Guide* (OAG) yang dikembangkan oleh Eilers, Berger, and Peterson (1988). OAG digunakan untuk mendiagnosis terjadinya stomatitis, mengukur onset, durasi dan keparahannya. OAG menggunakan tiga level untuk tiap delapan kategori yang dikaji. Delapan kategori tersebut yaitu suara, menelan, bibir, lidah, saliva, mukosa, gusi dan gigi. Setiap kategori memiliki tingkatan angka dari 1 sampai dengan 3. Nilai 1 menujukkan keadaan normal, nilai 2 menunjukkan kerusakan sedang dan nilai 3 menunjukkan kerusakan parah. Status dari pengkajian ditentukan dari nilai akhir dari penjumlahan tiap kategori. Total nilai 8 atau terendah menunjukkan keadaan normal, sedangkan nilai 24 atau tertinggi menunjukkan keadaan parah. Seorang pasien akan dinilai stomatitis atau mengalami komplikasi oral jika mendapat nilai total > 8.

3. Kejadian stomatitis adalah suatu kondisi dimana terjadi atau tidak terjadinya stomatitis pada pasien. Pasien dinyatakan mengalami stomatitis jika hasil penilaian OAG > 8.
4. Onset stomatitis adalah waktu / hari terjadinya stomatitis pada pasien.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. Riwayat kesehatan dan data demografi
2. Spuit 10 cc, Gelas kumur, Larutan NaCl 0,9 %, dan betadine 0,1 %
3. *The Oral Assessment Guide* (OAG).

G. Pengumpulan Data

1. Tahap awal pengambilan data dengan membagi pasien ALL menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti. Pembagian dilakukan berdasarkan kamar yang ditempati pasien selama di bangsal. Pasien yang menempati kamar No. 7 hingga 9 masuk ke dalam kelompok eksperimen I, sedangkan pasien yang menempati kamar isolasi dan kamar No. 3 hingga 6 masuk ke dalam kelompok eksperimen II. Setiap kamar diisi sebanyak tiga pasien.
2. Peneliti / Asisten peneliti mengkaji keadaan oral pasien dengan menggunakan semua kriteria penilaian dalam OAG sebelum pasien diberikan perlakuan *oral hygiene*.

3. Peneliti / Asisten peneliti mengajarkan kepada orang tua tentang *oral hygiene* berupa kumur – kumur dan meminta agar dilakukan rutin selama 4 hari berturut – turut minimal 4 kali dalam sehari. Tiap Kumur – kumur dilakukan kurang lebih selama satu menit sebanyak 15 ml.
4. Peneliti mengevaluasi kembali keadaan gigi dan mulut pasien selama 4 hari sejak pasien menyatakan kesediaanya menjadi responden dan melakukan kumur - kumur. Peneliti menggunakan OAG sebagai standar penilaian yang meliputi kondisi bibir, lidah, saliva, mukosa, gusi, gigi, kondisi saat menelan dan suara pasien. Jika nilai OAG = 8 maka pasien tidak mengalami stomatitis, sedangkan jika nilai OAG > 8 maka pasien mengalami stomatitis.
5. Awalnya peneliti mendapatkan responden sebanyak 13 pasien, dengan pembagian sebanyak 5 pasien dari kelompok eksperimen I dan sebanyak 8 pasien dari kelompok eksperimen II. Selama penelitian ternyata terjadi *drop out* sebanyak 2 pasien dari kelompok eksperimen I dikarenakan pasien pulang < dari 4 hari. Kelompok eksperimen II mengalami drop out sebanyak 4 pasien dikarenakan pasien tidak melakukan kumur – kumur dan pulang < dari 4 hari.
6. Data yang diperoleh dari penelitian diolah untuk mempermudah proses analisis data. Pengolahan data ini meliputi proses pengeditan dengan memeriksa data, memperjelas data, selanjutnya adalah pengelompokan data dan pentabulasian. Data digolongkan dalam skala ordinal sehingga tidak memerlukan uji normalitas.

H. Analisa Data

Peneliti menggunakan statistik inferensial dalam menganalisa data karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan mengambil sampel untuk diteliti. Uji statistik yang digunakan adalah *Mann-Whitney* dan *wilcoxon* karena bertujuan untuk membandingkan atau komparasi dua kelompok dan jenis variabel yang akan didapatkan dalam bentuk skala ordinal.

I. Kesulitan Penelitian

Peneliti kesulitan dalam mendapatkan responden baru dalam setiap perlakuan, karena pasien yang dirawat bukanlah pasien baru melainkan pasien yang telah dirawat sebelumnya. Waktu yang singkat, padatnya kegiatan di bangsal, sedikitnya jumlah perawat yang bertugas di bangsal dan sulitnya meyakinkan pasien serta kelurga untuk menjadi responden menjadi kesulitan tambahan bagi peneliti.

J. Etika Penelitian

Penelitian dengan judul "Komparasi efektivitas *oral hygiene* dengan NaCl 0,9 % dan NaCl % + Betadine 0,1 % terhadap kejadian stomatis pada pasien *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) yang menjalani Kemoterapi Fase Induksi di Bangsal Kartika 2 INSKA RSUP DR. Sardjito Yogyakarta, telah mendapatkan surat kelaikan etik dari komisi etik penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Universitas Gajah Mada (UGM).